

KONSEP KEBUTUHAN DASAR MANUSIA PADA ASPEK PSIKOSOSIAL, SPIRITUAL, SEKSUAL, KENYAMANAN, SERTA KEBUTUHAN MENJELANG AJAL DAN AKHIR KEHIDUPAN DALAM PRAKTIK KEPERAWATAN

Dosen Pengampu:

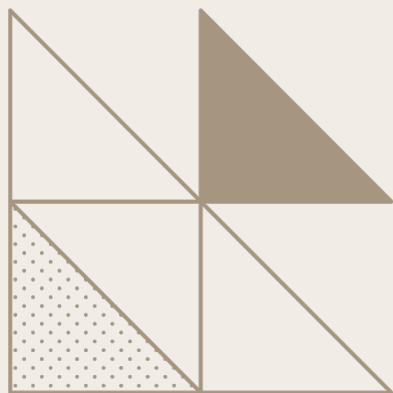
Adinda Fadhillah, S.Kep., Ns., M.Kep.





Pengertian Kebutuhan Dasar Manusia

Kebutuhan dasar manusia merupakan segala sesuatu yang sangat diperlukan oleh individu untuk mempertahankan kehidupan, kesehatan, kesejahteraan, dan mencapai kualitas hidup yang optimal. Kebutuhan ini bersifat universal (dimiliki semua manusia), namun cara pemenuhannya dapat berbeda pada setiap individu. Manusia dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu manusia sebagai makhluk holistik dan manusia sebagai sistem.





Manusia sebagai Makhluk Holistik

Manusia sebagai makhluk holistik merupakan makhluk yang utuh atau paduan dari unsur biologis, psikologis, sosial dan spiritual.

Sebagai makhluk biologis, manusia tersusun atas sistem organ tubuh yang digunakan untuk mempertahankan hidupnya, mulai dari lahir, tumbuh kembang, hingga meninggal.

Sebagai makhluk psikologis, manusia mempunyai struktur kepribadian, tingkah laku sebagai manifestasi kejiwaan, dan kemampuan berpikir serta kecerdasan.

Sebagai makhluk sosial, manusia perlu hidup bersama orang lain, saling bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup, mudah dipengaruhi kebudayaan, serta dituntut untuk bertingkah laku sesuai dengan harapan dan norma yang ada.

Sebagai makhluk spiritual, manusia memiliki keyakinan, pandangan hidup, dan dorongan hidup yang sejalan dengan keyakinan yang dianutnya.



Manusia sebagai Sistem

Manusia dipandang sebagai sistem yang kompleks, yang terdiri dari beberapa subsistem yang saling berhubungan, yaitu:

Sistem adaptif merupakan proses perubahan individu sebagai respons terhadap perubahan lingkungan yang dapat mempengaruhi integritas atau keutuhan.

Sebagai sistem personal, manusia memiliki proses persepsi dan bertumbuh kembang. Memandang individu sebagai makhluk unik yang memiliki persepsi, perasaan, nilai, dan pengalaman sendiri.

Sebagai sistem interpersonal, manusia dapat berinteraksi, berperan, dan berkomunikasi terhadap orang lain.

Sedangkan sebagai sistem sosial, manusia memiliki kekuatan dan wewenang dalam pengambilan keputusan di lingkungannya, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun lingkungan.

Model Kebutuhan Dasar manusia Menurut Para Ahli

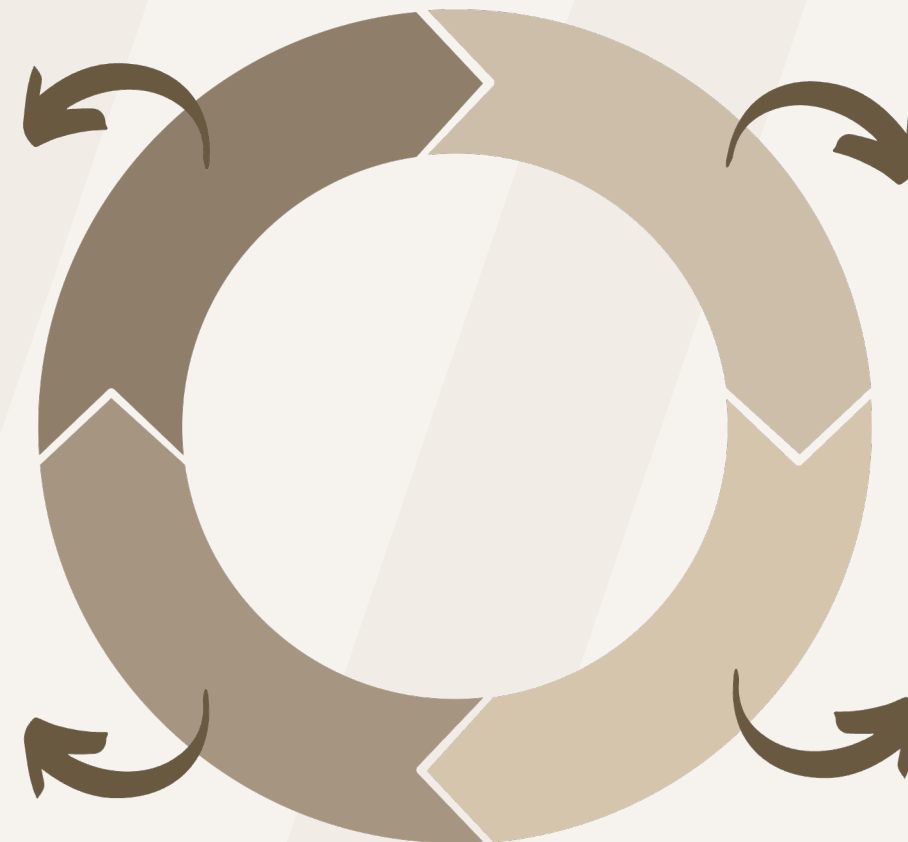
1 *Imogine King*

King berpendapat bahwa manusia merupakan individu reaktif yang dapat bereaksi terhadap situasi orang dan objek tertentu. Beliau juga mengatakan bahwa manusia sebagai makhluk yang berorientasi pada waktu, dia tidak terlepas dari tiga kejadian dalam hidupnya, yaitu masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. King membagi kebutuhan manusia menjadi:

- 1) Kebutuhan akan informasi kesehatan
- 2) Kebutuhan akan pencegahan penyakit
- 3) Kebutuhan akan perawatan jika sakit.

4 *sister Calista Roy*

Pendapat Roy, bahwa manusia sebagai individu dapat meningkatkan kesehatannya dengan mempertahankan perilaku yang adaptif dan mengubah perilaku mal adaptif. Sebagai makhluk biopsikososial, manusia selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Untuk mencapai suatu posisi seimbang/homeostasis, manusia harus bisa beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.



Martha E. Rogers 2

Beliau berpendapat bahwa manusia merupakan satu kesatuan yang utuh serta memiliki sifat dan karakter yang berbeda. Manusia selalu berinteraksi dengan lingkungan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Dalam proses kehidupannya, manusia diciptakan dengan karakteristik dan keunikannya individu tidak ada yang sama satu sama yang lainnya, walaupun mereka dilahirkan kembar. Konsep Martha E. Rogers ini dikenal dengan konsep manusia sebagai unit.masing-masing. Dengan kata lain, setiap

Johnson 3

Johnson mengungkapkan pandangannya dengan menggunakan pendekatan sistem perilaku. Dalam pendekatan ini, individu dipandang sebagai sistem perilaku yang selalu ingin mencapai keseimbangan dan stabilitas, baik dalam lingkungan internal maupun eksternal. Individu juga memiliki keinginan untuk mengatur dan menyesuaikan dirinya terhadap pengaruh yang terjadi karena hal tersebut.



1.

Kebutuhan psikososial adalah setiap perubahan dalam kehidupan individu, baik yang bersifat psikologik maupun sosial yang mempunyai pengaruh timbal balik, masalah kejiwaan dan kemasyarakatan yang mempunyai pengaruh timbal balik, sebagai akibat terjadinya perubahan sosial dan atau gejolak sosial dalam masyarakat yang dapat menimbulkan gangguan jiwa (Depkes, 2011).

2.

Kebutuhan seksual adalah kebutuhan dasar manusia berupa ekspresi perasaan dua orang individu secara pribadi yang saling menghargai, memperhatikan, dan menyayangi sehingga terjadi hubungan timbal balik (feed back) antara kedua individu tersebut.

3.

Konsep kebutuhan spiritual memiliki delapan batas tetapi saling tumpang tindih: energi, transendensi diri, keterhubungan, kepercayaan, realitas eksistensial, keyakinan dan nilai, kekuatan batiniah, harmoni dan batin nurani. Spiritualitas memberikan individu energi yang dibutuhkan untuk menemukan diri mereka, untuk beradaptasi dengan situasi yang sulit dan untuk memelihara kesehatan.



1.

Rasa aman adalah kebutuhan untuk melindungi diri dari bahaya fisik. Keamanan seringkali didefinisikan sebagai keadaan bebas dari cedera fisik dan psikologis, adalah salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Lingkungan pelayanan kesehatan dan komunitas yang aman merupakan hal penting untuk kelangsungan hidup klien.

2.

Konsep kenyamanan memiliki subjektifitas yang sama dengan nyeri. Setiap individu memiliki karakteristik fisiologis, sosial, spiritual, psikologis dan kebudayaan yang mempengaruhi cara mereka menginterpretasikan dan merasakan nyeri.

3.

Menyiapkan klien dalam keadaan kehilangan, menghadapi kematian dan berduka. Perasaan kehilangan dapat dipicu dari beberapa hal yang terkait dengan kesehatan diantaranya sedang menghadapi sakit yang kronis atau penyakit terminal. Perawat harus dapat memberikan fasilitasi kepada klien yang sedang merasa kehilangan dan harus mampu mendampingi klien dalam menghadapi tahap-tahap penerimaan. Kematian adalah sebuah kodrat yang harus dihadapi oleh manusia. Kematian dalam kondisi tenang adalah harapan semua manusia. Seorang klien yang telah menghadapi kematian karena menderita penyakit-penyakit terminal harus mendapatkan pendampingan dari semua komponen tim kesehatan terutama Perawat. Perasaan berduka adalah perasaan yang dihadapi oleh keluarga apabila ditinggal mati oleh salah satu anggota keluarganya. Respons penerimaan sangat bervariasi antar individu. Sama halnya dengan pengalaman kehilangan, kondisi berduka pun memerlukan waktu yang bervariasi untuk menemukan kondisi penerimaan. Perawat merupakan anggota kelompok tim kesehatan yang memiliki peran yang sangat strategis dalam membantu klien menghadapi permasalahan-permasalahan tersebut.



TUGAS Kelompok 1

Persebtasikan materi di bawah

- Konsep kebutuhan rasa aman dan nyaman dalam keperawatan
- Pengertian nyeri dan karakteristik nyeri
- Klasifikasi nyeri (akut dan kronis)
- Faktor yang mempengaruhi persepsi nyeri
- Respon fisiologis dan psikologis terhadap nyeri
- Peran perawat dalam mengatasi nyeri pasien

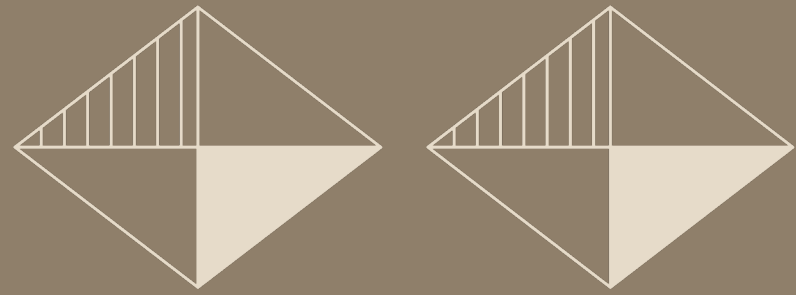




TUGAS Kelompok 2

Buatkan asuhan keperawatan untuk kasus di bawah:
An. W usia 13 tahun pekerjaan pelajar, keluhan utama nyeri ulu hati, dialami sejak 3 hari yang lalu, terus-menerus, nyeri dirasakan memberat jika terlambat makan, perut terasa kembung dan sering merasa mual, sering makan tidak teratur, memiliki BB:43 kg, TB: 148 cm, IMT: 19,63 kg/m² TD:120/70, HR:92x/i, RR:20x/l, T:36,5oC, konjungtiva anemis (-), sklera ikterus (-), bibir sianosis (-), massa tekan (-), nyeri tekan (+), udema (+).





TERIMA KASIH

